

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi suatu negara memerlukan model regulasi untuk menangani sumber daya ekonomi yang tersedia secara terarah dan terpadu. Pengelolaan ekonomi yang efektif memiliki peran sentral dalam menentukan kesejahteraan masyarakat. Lembaga keuangan, khususnya lembaga perbankan memegang peranan penting dalam mengalirkan modal yang menjadi pondasi penting bagi perekonomian yang sehat dan berkelanjutan. Bank menjembatani hubungan antara pemilik dana dengan pengguna dana, hal tersebut sesuai dengan fungsinya yaitu sebagai lembaga intermediasor keuangan atau perantara dari pihak yang surplus kepada pihak yang defisit.

Sistem perbankan yang digunakan di Indonesia adalah *dual banking system* atau sistem perbankan ganda, yakni beroperasi menggunakan dua jenis usaha bank yaitu bank konvensional dan bank syariah.² Berbeda dengan bank konvensional yang membebankan bunga atas kredit yang diberikan dimana telah ditentukan persentasenya, bank syariah tidak menggunakan sistem suku bunga (*interest fee*). Namun bank syariah menerapkan sistem bagi hasil (*profit loss sharing*) sesuai dengan akad yang telah disepakati dan berpegang teguh pada prinsip-prinsip

² Darsono, dkk., *Perbankan Syariah Di Indonesia*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017), hal. 189

syariah.³ Balas jasa atau modal diperhitungkan berdasarkan keuntungan atau kerugian yang diperoleh yang didasarkan pada jenis akad di awal perjanjian.

Mengingat banyaknya populasi masyarakat muslim di Indonesia menjadikan bank syariah berpotensi besar untuk tumbuh dan berkembang di sektor keuangan. Potensi ini menyebabkan persaingan perbankan syariah di Indonesia juga semakin marak terhitung sejak beroperasinya bank syariah pertama di Indonesia pada tahun 1992. Hal ini bisa dilihat dari semakin banyak bank yang menerapkan prinsip syariah baik dalam bentuk Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, maupun Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Per Desember 2023 jumlah BUS adalah 13 bank dengan 1.967 kantor cabang, jumlah UUS adalah 20 bank dengan 426 kantor cabang, dan jumlah BPRS adalah 173 dengan 693 kantor cabang.⁴

Salah satu bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan adalah Bank BCA Syariah yang berdiri dan mulai melaksanakan kegiatan usaha dengan prinsip-prinsip syariah setelah memperoleh izin operasi syariah dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur BI No.12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010 dan kemudian resmi beroperasi sebagai bank syariah pada hari Senin tanggal 5 April 2010.⁵ Bank BCA Syariah dapat menunjukkan kinerja yang positif dan menjaga pertumbuhan yang berkelanjutan ditandai dengan posisi keuangan yang solid. Hal tersebut tercermin

³ *Ibid.*, hal. 190

⁴ Otoritas Jasa Keuangan, "Statistik Perbankan Syariah", (<https://ojk.go.id>), diakses 7 Januari 2024

⁵ BCA Syariah, "Jejak Langkah Bank BCA Syariah", (<https://www.bcasyariah.co.id>), diakses 8 November 2023

dari pertumbuhan total aset yang mencapai 14,2% dengan pertumbuhan laba bersihnya sebesar 30,8% pada tahun 2023.⁶

Tugas pokok bank syariah yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Dana yang dihimpun dari masyarakat disimpan dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito sedangkan untuk penyaluran dananya dilakukan melalui pembiayaan. Kunci keberhasilan manajemen bank syariah terletak pada bagaimana bank tersebut melayani pihak yang kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana melalui pembiayaan. Pembiayaan adalah proses pemberian dana yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi baik perorangan maupun lembaga.⁷ Pembiayaan menjadi indikator penting dalam pertumbuhan perbankan syariah.

Menurut Adiwarmanto Karim yang dikutip oleh Muhammad Lathief, penyaluran dana pada produk pembiayaan syariah terbagi ke dalam empat kategori, yaitu pembiayaan dengan prinsip jual beli; pembiayaan dengan prinsip sewa; pembiayaan dengan prinsip bagi hasil; dan pembiayaan dengan akad pelengkap.⁸ Adapun produk pembiayaan yang terdapat pada Bank BCA Syariah yaitu pembiayaan mudarabah (bagi hasil), pembiayaan musyarakah (bagi hasil), pembiayaan murabahah (jual beli), pembiayaan qardh (pinjaman), dan pembiayaan ijarah muntahiya bittamlik (sewa beli).

⁶BCA Syariah, "Laporan Tahunan Bank BCA Syariah Tahun 2023", (<https://www.bcasyariah.co.id>), diakses 13 Mei 2024

⁷ M. Nur Rianto Al-Arif, *Faktor-Faktor Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 42

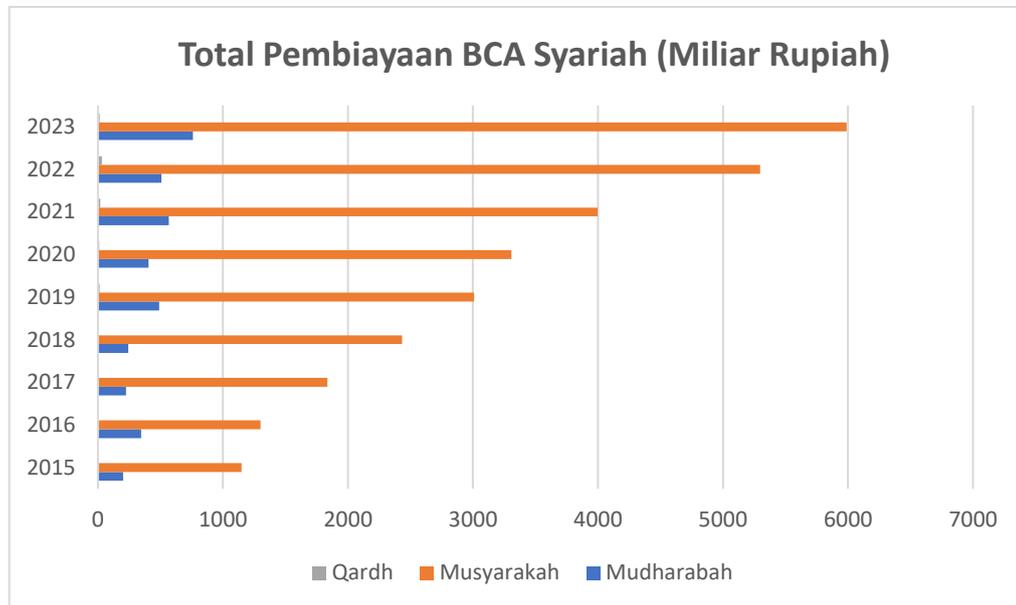
⁸ Muhammad Lathief Ilhamy Nasution, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Sumatera Utara: FEBI UIN-SU Press, 2018), hal. 2

Salah satu produk pembiayaan yang ditawarkan oleh Bank BCA Syariah adalah pembiayaan dengan menggunakan akad mudarabah. Mudarabah merupakan suatu skema akad kerjasama antara bank dengan nasabah dimana bank berperan sebagai penyedia modal dan nasabah sebagai pengelola modal. Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa dalam pembiayaan mudarabah terdapat dua pihak yang melakukan kerjasama dalam suatu ikatan kemitraan. Pihak pertama adalah pihak yang menyediakan dana untuk diinvestasikan ke dalam kerjasama tersebut yang disebut *shahibul mal*. Sedangkan pihak kedua yang menyediakan pikiran, tenaga, dan waktunya untuk mengelola usaha kerjasama tersebut yang disebut *mudharib*.⁹

Keuntungan dari hasil kerjasama yang dilakukan kedua belah pihak akan dibagi menggunakan sistem bagi hasil. Besarnya penentuan porsi bagi hasil ditentukan di awal pada saat akad dilakukan sesuai kesepakatan bersama tanpa adanya unsur paksaan. Namun jika terjadi kerugian finansial pada kerjasama tersebut, maka pemilik dana akan menanggung kerugian tersebut sepenuhnya selama kerugian bukan akibat kecurangan maupun kelalaian dari pengelola dana. Tetapi apabila kerugian disebabkan oleh kesalahan disengaja yang dilakukan oleh pengelola dana, maka pengelola dana harus bertanggung jawab atas kesalahannya yang telah menyebabkan kerugian tersebut terjadi.

⁹ Ahmadiono, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Jember: IAIN Jember Pers, 2021), hal. 83

Gambar 1. 1
Total Pembiayaan Bank BCA Syariah Tahun 2015-2023



Sumber : Laporan Tahunan Bank BCA Syariah, 2023

Pada grafik di atas terlihat bahwa jumlah pembiayaan mudharabah Bank BCA Syariah pada tahun 2015-2023 menunjukkan angka yang cenderung kecil dibandingkan dengan produk pembiayaan lain seperti musyarakah. Padahal secara teoritis, sistem pembiayaan mudharabah seharusnya menjadi produk pembiayaan yang mendominasi. Hal ini karena pembiayaan dengan prinsip bagi hasil merupakan ciri khas dari bank syariah. Pembiayaan dalam bentuk kerjasama akan berdampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dengan cara menjadi penggerak usaha yang bersifat produktif sehingga mampu menciptakan lapangan kerja baru di masyarakat.

Risiko yang cenderung lebih besar jika dibandingkan dengan jenis pembiayaan lain menjadi alasan dari rendahnya jumlah pembiayaan dengan menggunakan akad mudharabah. Bentuk risiko yang terkandung dalam pembiayaan

ini diantaranya yaitu terjadinya *moral hazard* dan juga biaya transaksi yang tinggi. Realita tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan mudarabah belum menjadi primadona di bank syariah. Hal inilah yang menjadi alasan peneliti memilih pembiayaan mudarabah sebagai variabel penelitian.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi kemampuan bank syariah dalam menyalurkan dananya dalam bentuk pembiayaan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berada dalam kendali manajemen bank, sedangkan faktor eksternal adalah adalah semua faktor yang berada di luar kendali manajemen bank.¹⁰ Kondisi perekonomian menjadi salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap pembiayaan yang ditunjukkan melalui kondisi makroekonomi suatu negara. Menurut Nasution, beberapa indikator makroekonomi yang mempengaruhi penetapan imbal hasil dalam pembiayaan bank syariah yaitu pendapatan nasional, jumlah uang yang beredar, inflasi, perubahan nilai tukar, dan tingkat suku bunga.¹¹ Sedangkan menurut Ahmadiono, beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi pembiayaan adalah inflasi dan tingkat suku bunga.¹²

Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu.¹³ Kenaikan harga dari satu atau dua jenis barang tidak dapat disebut sebagai inflasi, berbeda jika kenaikan harga barang tersebut menyebar atau menyebabkan naiknya harga barang lain juga. Para ekonom Islam menyebutkan bahwa inflasi akan menimbulkan beberapa dampak, yaitu gangguan

¹⁰ Henny Setyo Lestari and Giya Aprilriani, "Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Bank Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia", *Kompetensi: Jurnal Manajemen Bisnis*, 11.2, (2016), hal. 96

¹¹ Nasution, *Manajemen Pembiayaan Bank.....*, hal.149

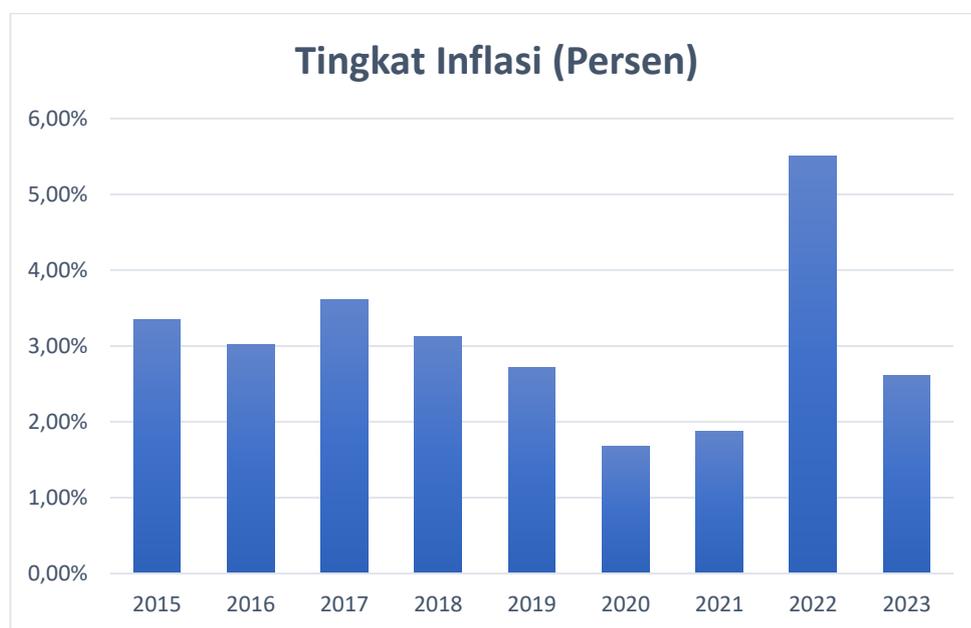
¹² Ahmadiono, *Manajemen Pembiayaan Bank.....*, hal. 7

¹³ Bank Indonesia, "Definisi Inflasi", (<https://www.bi.go.id>), diakses 8 November 2023

fungsi uang, melemahnya semangat menabung, meningkatkan kecenderungan belanja, mengarahkan pada investasi non produktif, menimbulkan kesenjangan sosial, tingginya kurs, dan mempengaruhi kegiatan ekspor impor¹⁴

Pada penelitian yang dilakukan oleh Dwijayanty, menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan pembiayaan bank syariah. Hal tersebut terjadi karena inflasi mengakibatkan peningkatan harga barang dan jasa. Peningkatan harga tersebut menyebabkan investor menjadi lebih tertarik untuk menanamkan modalnya pada sektor riil. Akibatnya hal tersebut memberikan peluang bagi nasabah untuk mengajukan pembiayaan di perbankan syariah.¹⁵ Berikut ini merupakan data inflasi di Indonesia pada tahun 2015-2023.

Gambar 1. 2
Data Inflasi Tahun 2015-2023



Sumber : Div. Moneter, Bank Indonesia, 2023

¹⁴ Nafan, *Ekonomi Makro: Tinjauan Ekonomi Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 126-127

¹⁵ Dinia Rizqi Dwijayanty, "Dampak Variabel Makro Ekonomi Terhadap Permintaan Pembiayaan Murabahah Perbankan Syariah", *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5.1 (2017), hal. 1353

Pada grafik 1.2 dapat dilihat bahwa inflasi mengalami fluktuatif. Kenaikan inflasi akan menyebabkan daya beli masyarakat menurun karena naiknya harga barang dan juga jasa. Pendapatan yang mulanya digunakan untuk simpanan (*savings*) justru akan digunakan untuk kepentingan konsumsi. Hal inilah yang menyebabkan bank kesulitan untuk menghimpun dana dari masyarakat. Apabila dana yang dihimpun oleh bank syariah mengalami penurunan, maka pembiayaan mudarabah juga ikut menurun. Fenomena tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dita Puspita, dkk., menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif terhadap kemampuan bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan mudarabah.¹⁶

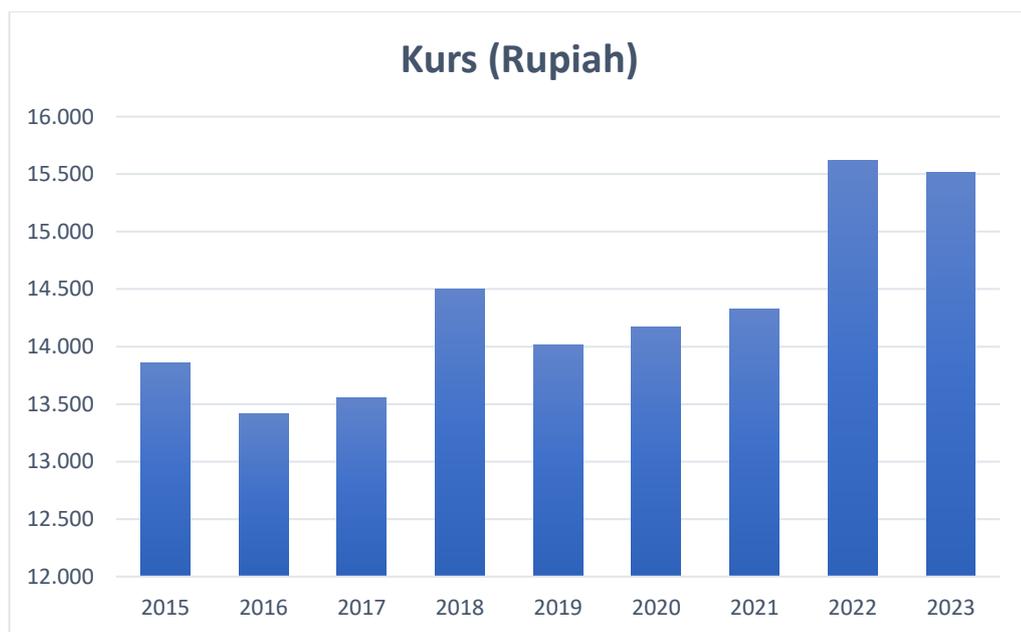
Faktor lain yang mempengaruhi pembiayaan adalah kurs. Kurs (nilai tukar) merupakan perbandingan antara nilai tukar mata uang negara satu dengan negara lainnya atau perbandingan nilai tukar valuta antar negara.¹⁷ Adapun jenis sistem kurs dibedakan menjadi tiga macam yaitu pertama, sistem kurs tetap merupakan sistem kurs yang sudah paten dan berlaku tetap antar satu negara dengan negara lain. Kedua, sistem kurs mengambang bebas yaitu sistem kurs yang dibiarkan bebas dan ditentukan oleh kondisi pasar tanpa intervensi dari pemerintah. Sistem inilah yang diterapkan di Indonesia. Ketiga, sistem kurs mengambang terkendali yakni sistem kurs yang nilai tukar mata uangnya dibiarkan berfluktuasi setiap saat, namun pemerintah bisa sewaktu-waktu melakukan intervensi.

¹⁶ Dita Puspita, Benny Barnas, and Radia Purbayati, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Mudarabah Pada Bank Umum Syariah", *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2.3 (2022), hal. 512, (<https://doi.org/10.35313/jaief.v2i3.3051>)

¹⁷ Adiwarman Azwar Karim, *Ekonomi Makro Islami Edisi Kedua*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), hal. 157

Pada prinsipnya perbedaan nilai tukar di suatu negara tergantung pada besarnya permintaan dan penawaran mata uang tersebut. Apabila kurs Rupiah terhadap USD naik, maka daya beli masyarakat akan mengalami penurunan. Produsen akan mengurangi produksinya imbas dari menurunnya permintaan barang. Jika produksi menurun, maka perekonomian akan mengalami perlambatan. Hal ini berakibat pada kebutuhan dana untuk modal kerja maupun investasi berkurang sehingga menyebabkan bank syariah kesulitan dalam menyalurkan pembiayaannya.¹⁸ Berikut ini merupakan data kurs pada tahun 2015-2023.

Gambar 1.3
Data Kurs Rupiah terhadap USD Tahun 2015-2023



Sumber : SEKI, Bank Indonesia, 2023

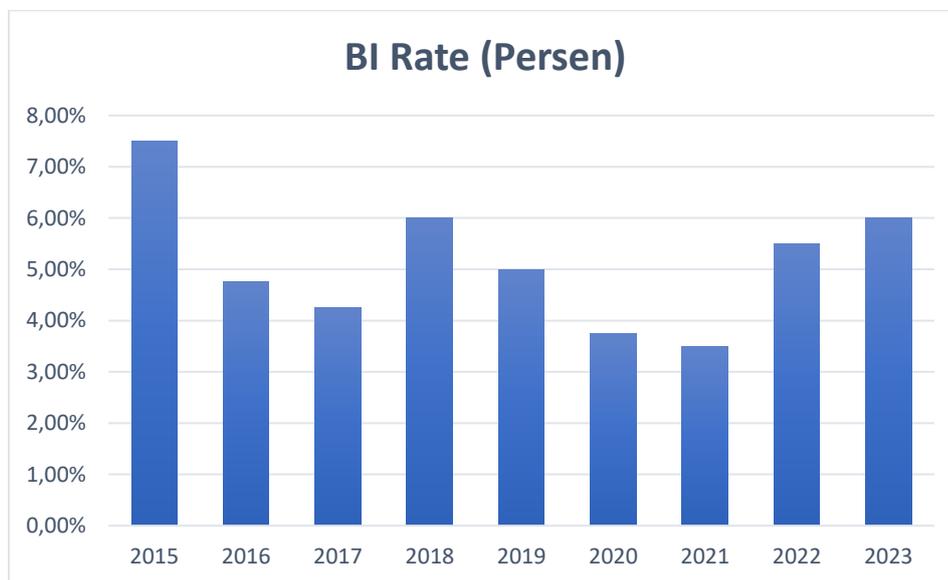
Faktor lain yang mempengaruhi pembiayaan adalah BI *rate*. BI *rate* atau yang sekarang berganti nama menjadi BI *7-Day Repo Rate* adalah suku bunga kebijakan

¹⁸ Haryati S, "Pertumbuhan Kredit Perbankan Di Indonesia : Intermediasi", *Journal of Finance and Banking*, 4.2 (2020), (<https://doi.org/https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2>)

yang menunjukkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditentukan oleh Bank Indonesia dan diberitahukan ke masyarakat.¹⁹ *BI rate* juga menjadi salah satu faktor ekonomi yang berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan pada perbankan syariah. Jika perekonomian dalam kondisi kelesuan maka Bank Indonesia mampu menurunkan persentase suku bunga untuk mendorong aktivitas perekonomian.

Proses penurunan *BI rate* akan membuat bagi hasil pembiayaan ikut turun, sehingga mendorong minat masyarakat untuk meningkatkan pembiayaan mereka kepada bank syariah.²⁰ Selain itu menurunnya *BI rate* dapat membuat biaya modal perusahaan dalam melakukan investasi menurun, sehingga akan meningkatkan aktivitas investasi dan konsumsi. Berikut data *BI rate* pada tahun 2015-2023.

Gambar 1. 4
Data BI Rate Tahun 2015-2023



Sumber : SEKI, Bank Indonesia, 2023

¹⁹ Bank Indonesia, "Definisi BI Repo Rate", (<https://www.bi.go.id>), diakses 9 November 2023

²⁰ Didit Suprayitno, Idah Zuhroh, and M.Faisal Abdullah, "Analisis Pengaruh *BI Rate* dan Kinerja Keuangan Bank terhadap Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia (2010 - 2017)", *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 3.3 (2019), hal. 377, (<https://doi.org/10.22219/jie.v3i3.9014>)

Selain inflasi, kurs, dan BI *rate*, faktor lain yang mempengaruhi pembiayaan adalah PDB. Produk Domestik Bruto (PDB) adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha (baik barang maupun jasa) dalam suatu negara.²¹ Jenis PDB yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDB riil. PDB riil diartikan sebagai nilai barang dan jasa yang diukur dengan didasarkan pada harga konstan atau harga dasar (tanpa memperhatikan faktor inflasi).²² Jadi, PDB riil digunakan untuk menunjukkan apa yang akan terjadi pada pengeluaran atas output jika jumlah berubah tetapi dengan harga yang tetap.

Secara umum, nilai PDB dapat dihitung melalui dua cara yakni dengan menggunakan perhitungan pendekatan pendapatan dan perhitungan pendekatan pengeluaran. Metode pendekatan pendapatan terkait dengan total pendapatan nasional, pajak penjualan, penyusutan (depresiasi) aset, dan pendapatan faktor asing bersih. Sedangkan dalam metode pendekatan pengeluaran terkait dengan konsumsi rumah tangga, investasi, pengeluaran pemerintah, ekspor, dan impor. Kedua metode perhitungan tersebut akan menghasilkan nilai PDB yang sama.

Jika PDB di suatu negara naik, maka hal ini menggambarkan kegiatan produksi dalam negeri yang meningkat. Kondisi ini berdampak pada bertambahnya pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi secara agregat, baik dari peningkatan pendapatan maupun meluasnya penerimaan pendapatan.²³ Pendapatan nasional yang meningkat akan berpengaruh pada beberapa sektor perekonomian

²¹ Badan Pusat Statistik, "Konsep Pendapatan Domestik Bruto", (<https://www.bps.go.id>), diakses 9 November 2023

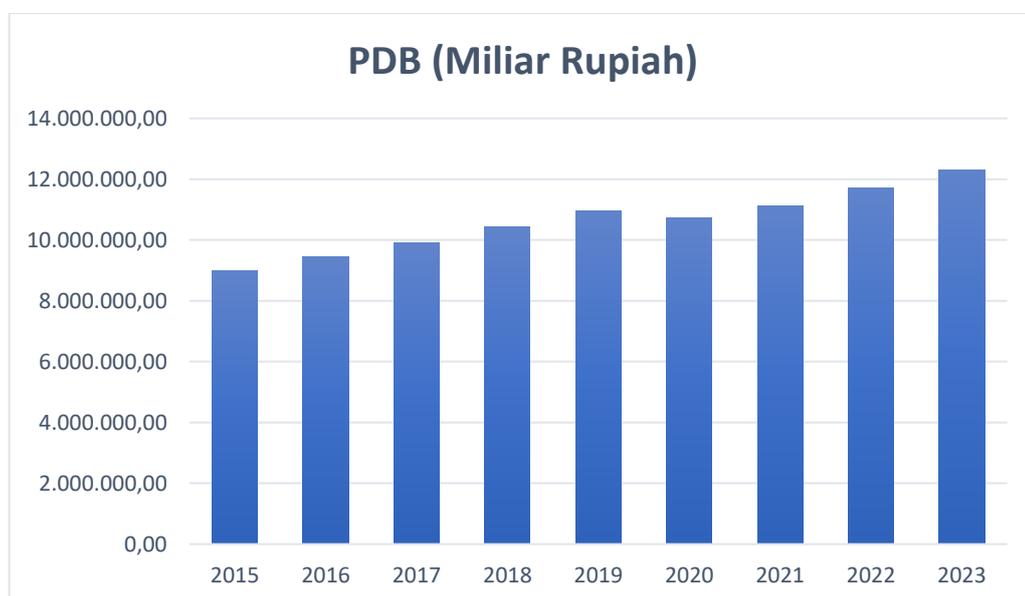
²² N Mankiw, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Jakarta: Salemba Empat, 2018), hal. 13

²³ Saekhu, "Dampak Indikator Makroekonomi Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah", *Jurnal Ekonomi Islam*, 8.1 (2017), hal. 116

salah satunya adalah perbankan syariah yang akan menyalurkan pembiayaan. Hal ini berarti jika pendapatan masyarakat meningkat, masyarakat akan menginvestasikan uangnya di perbankan syariah sehingga dana yang masuk di bank akan dikelola untuk meningkatkan penyaluran pembiayaan kepada masyarakat.²⁴

Berikut ini merupakan data pertumbuhan PDB riil tahun 2015-2023.

Gambar 1. 5
Data PDB Tahun 2015-2023



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2023

Banyak faktor yang menyebabkan banyak sedikitnya jumlah pembiayaan mudarabah pada Bank BCA Syariah. Namun salah satu faktor yang memberikan andil cukup besar adalah terkait dengan kondisi makroekonomi, tentunya dengan tidak serta merta mengesampingkan faktor lain yang mempengaruhinya. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan

²⁴ Adebola, dkk., "The Impact of Macroeconomic Variables on Islamic Banks Financing in Malaysia", *Journal of Finance and Accounting*, 4.2 (2011), hal. 23

penelitian dengan judul **“Pengaruh Inflasi, Kurs, BI *Rate*, dan Produk Domestik Bruto terhadap Pembiayaan Mudarabah pada Bank BCA Syariah”**.

B. Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah dikemukakan di atas, penulis fokus pada inflasi, kurs, BI *rate*, dan PDB riil terhadap pembiayaan mudarabah. Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi jumlah pembiayaan mudarabah pada Bank BCA Syariah. Urgensi penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh variabel independen (inflasi, kurs, BI *rate*, dan PDB riil) terhadap variabel dependen (pembiayaan mudarabah) pada Bank BCA Syariah. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Variabel pembiayaan mudarabah : perkembangan jumlah pembiayaan mudarabah di Bank BCA Syariah mengalami fluktuasi pada tahun 2015-2023.
2. Variabel inflasi : perkembangan inflasi di Indonesia mengalami fluktuasi pada tahun 2015-2023.
3. Variabel kurs : perkembangan kurs di Indonesia mengalami fluktuasi pada tahun 2015-2023.
4. Variabel BI *rate* : perkembangan BI *rate* di Indonesia mengalami fluktuasi pada tahun 2015-2023.
5. Variabel PDB riil : perkembangan PDB riil di Indonesia cenderung mengalami kenaikan pada tahun 2015-2023.

C. Rumusan Masalah

Berikut rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap pembiayaan mudarabah pada Bank BCA Syariah?
2. Bagaimana pengaruh kurs terhadap pembiayaan mudarabah pada Bank BCA Syariah?
3. Bagaimana pengaruh BI *rate* terhadap pembiayaan mudarabah pada Bank BCA Syariah?
4. Bagaimana pengaruh PDB riil terhadap pembiayaan mudarabah pada Bank BCA Syariah?
5. Bagaimana pengaruh secara simultan inflasi, kurs, BI *rate*, dan PDB riil terhadap pembiayaan mudarabah pada Bank BCA Syariah?

D. Tujuan Penelitian

Berikut tujuan utama dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk menguji pengaruh inflasi terhadap pembiayaan mudarabah pada Bank BCA Syariah.
2. Untuk menguji pengaruh kurs terhadap pembiayaan mudarabah pada Bank BCA Syariah.
3. Untuk menguji pengaruh BI *rate* terhadap pembiayaan mudarabah pada Bank BCA Syariah.
4. Untuk menguji pengaruh PDB riil terhadap pembiayaan mudarabah pada Bank BCA Syariah.

5. Untuk menguji pengaruh secara simultan inflasi, kurs, *BI rate*, dan PDB riil terhadap pembiayaan mudarabah pada Bank BCA Syariah.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik manfaat secara praktis maupun manfaat secara teoritis. Manfaat tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga Akademik UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mejadi bahan informasi atau kajian literatur di perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
- b. Bagi Bank BCA Syariah
Dengan adanya penelitian ini diharapkan turut menjadi kontribusi pemikiran dan sarana informasi yang digunakan oleh lembaga keuangan khususnya Bank BCA Syariah untuk mengetahui pengaruh inflasi, kurs, *BI rate*, dan PDB riil terhadap pembiayaan mudarabah. Selain itu, juga bisa dijadikan bahan koreksi guna mempertahankan bahkan meningkatkan kualitas lembaga.
- c. Bagi Investor
Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu para investor dalam membuat keputusan investasi dengan memilih proyek yang sesuai dengan kondisi pasar, mengurangi risiko akibat dari ketidakpastian kondisi pasar, serta membuat rencana strategi manajemen risiko yang efektif.

d. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan sumber bacaan, referensi, dan literatur berkaitan dengan pengaruh inflasi, kurs, *BI rate*, dan PDB riil terhadap pembiayaan mudarabah.

2. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pengaruh inflasi, kurs, *BI Rate*, dan PDB riil terhadap pembiayaan mudarabah.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi dan dijadikan bahan referensi bagi peneliti lain untuk menambah informasi dan bahan pembandingan untuk penelitian selanjutnya.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Penelitian ini memerlukan ruang lingkup untuk membatasi ruang yang akan diteliti berdasarkan ruang lingkup yang ada. Ruang lingkup digunakan supaya penelitian lebih efektif dan terarah. Ruang lingkup penelitian ini berfokus pada inflasi, kurs, *BI rate*, dan PDB riil terhadap pembiayaan mudarabah pada Bank BCA Syariah.

2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini ditentukan oleh faktor-faktor yang berkaitan dengan pembiayaan mudarabah dengan berfokus pada variabel (X) dan variabel (Y). Dimana variabel independen atau variabel bebas pada penelitian ini adalah inflasi

(X_1), kurs (X_2), BI *rate* (X_3), dan PDB riil (X_4) sedangkan variabel dependen atau variabel terikat pada penelitian ini adalah pembiayaan mudarabah (Y). Populasi yang digunakan yaitu inflasi, kurs, BI *rate*, PDB riil, dan laporan keuangan Bank BCA Syariah pada periode 2015-2023.

G. Penegasan Istilah

Dalam penulisan skripsi ini, untuk memudahkan pembaca dalam menelaah variabel yang digunakan, memahami pokok permasalahan, dan mencegah kesalahpahaman dalam penjelasan selanjutnya, maka perlu adanya penegasan istilah secara konseptual dan operasional. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai definisi konseptual dan definisi operasional dalam penelitian ini:

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan unsur penelitian yang menjelaskan mengenai gambaran umum tentang suatu masalah yang hendak diteliti. Adapun definisi konseptual dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- a. Pembiayaan mudarabah, secara terminologis mudarabah diartikan sebagai akad kerjasama antara dua pihak. Pembiayaan mudarabah merupakan suatu bentuk akad kerjasama antara dua pihak, dimana pihak pertama berperan sebagai penyedia modal sedangkan pihak lain sebagai pengelola modal.²⁵

²⁵ Ahmadio, *Manajemen Pembiayaan Bank.....*, hal. 82-83

- b. Inflasi, menurut pendapat dari Karim inflasi adalah suatu kondisi dimana terjadi kenaikan harga dari barang ataupun jasa secara umum selama periode waktu tertentu atau turunnya nilai mata uang secara terus menerus.²⁶
- c. Kurs, menurut Karim kurs didefinisikan sebagai perbandingan antara nilai tukar mata uang negara satu dengan negara lainnya.²⁷
- d. BI *rate*, merupakan suku bunga kebijakan yang menunjukkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditentukan oleh Bank Indonesia dan diberitahukan ke masyarakat.²⁸
- e. PDB riil, merupakan nilai barang dan jasa yang diukur menggunakan harga konstan pada suatu periode yang diproduksi oleh warga negara maupun warga negara asing yang tinggal di suatu negara.²⁹

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan unsur penelitian yang menjelaskan mengenai cara praktis untuk mengukur atau mengamati suatu konsep yang hendak diteliti. Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- a. Pembiayaan mudarabah, diukur melalui parameter pembagian laba dan kerugian, prosedur penilaian risiko, pengawasan terhadap kegiatan bisnis, serta mekanisme pelaporan hasil bisnis.

²⁶ Karim, *Ekonomi Makro Islam*....., hal. 135

²⁷ *Ibid.*, hal. 157

²⁸ Bank Indonesia, "Definisi BI Repo Rate".....

²⁹ Badan Pusat Statistik.....

- b. Inflasi, diukur dengan menghitung peningkatan harga rata-rata sejumlah besar barang selama beberapa periode waktu melalui Indeks Harga Konsumen (IHK). Kenaikan harga komoditas secara terus menerus akan berakibat pada menurunnya daya beli masyarakat dan pada akhirnya akan berdampak pada mata uang, sehingga akan mempengaruhi jumlah pembiayaan mudarabah pada bank syariah.
- c. Kurs, diukur melalui permintaan dan penawaran valuta asing. Adapun usaha untuk menstabilkan kurs valas dapat dilakukan melalui kebijakan moneter, menaikkan suku bunga, dan membatasi impor.³⁰ Hal inilah yang nantinya akan mempengaruhi jumlah pembiayaan mudarabah pada bank syariah.
- d. BI *rate*, penyebab tinggi rendahnya suku bunga diukur melalui penawaran dan permintaan terhadap modal investasi dan uang itu sendiri. Besar kecilnya tingkat BI *rate* akan mempengaruhi jumlah pembiayaan mudarabah pada bank syariah.
- e. PDB riil, dijadikan sebagai salah satu indikator penting dalam menghitung pertumbuhan ekonomi di suatu negara yang diukur melalui jumlah konsumsi rumah tangga, investasi, pengeluaran pemerintah, ekspor, dan impor. Jumlah PDB yang naik menggambarkan kegiatan produksi dalam negeri yang meningkat, sehingga hal ini akan meningkatkan jumlah pembiayaan mudarabah di bank syariah.

³⁰ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi: Teori Pengantar Edisi Ketiga*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), hal. 287

H. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini ditulis dengan sistematika yang disusun secara berurutan agar dapat diperoleh pemahaman yang runtut, sistematis, dan jelas. Kerangka sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri atas enam bab, yaitu dijelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini menjelaskan dan menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan tentang hakikat manajemen bank syariah, hakikat pembiayaan mudarabah, faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan mudarabah, hakikat inflasi, hakikat kurs, hakikat BI *rate*, hakikat PDB, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian; populasi, sampling, dan sampel penelitian; sumber data, variabel, dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian; serta analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang deskripsi data hasil penelitian pengaruh inflasi, kurs, BI *rate*, dan PDB terhadap pembiayaan mudarabah pada Bank BCA Syariah serta pengujian hipotesisnya.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan pembahasan data penelitian dan menganalisis hasil data yang diperoleh.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dari bab yang telah dibahas sebelumnya serta saran dan rekomendasi.